

Analisis Framing Pemberitaan Retret Kepala Daerah 2025 Pada Media CNNIndonesia.com

Theresia Stefanie Vega¹, Suryo Dwi Putranto²

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (STARKI)^{1,2}
Kompleks Billy & Moon, Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450

e-mail: 2023141016@starki.id¹, e-mail: suryodwiputranto@starki.id²

ABSTRACT

The 2025 Regional Leaders' Retreat drew public attention as it involved hundreds of newly elected regional heads and national elites following the regional elections. CNNIndonesia.com, as a mainstream online media outlet, reported the event intensively. This study aims to examine how CNNIndonesia.com framed this symbolic political event through specific framing strategies. The approach used is Pan and Kosicki's framing analysis model, which consists of four structural elements: syntactic, script, thematic, and rhetorical. This research is qualitative and descriptive in nature, using five selected news articles published between 21–28 February 2025 as data sources. The findings reveal that CNNIndonesia.com positioned the central government and political elites as the dominant subjects in its news narratives. Symbols of power—such as the sunset parade, the presence of the President, Vice President, and senior figures—were highlighted visually and textually to reinforce political legitimacy. No alternative narratives or critical voices from regional actors were presented. Framing was carried out through word choice, information structure, and the reinforcement of the national synergy theme. In conclusion, the media did not merely report the event but actively constructed political meaning that supported the image of centralized power during the post-election government transition.

Keywords: framing, consolidation, symbol of power

ABSTRAK

Retret Kepala Daerah 2025 menjadi sorotan publik karena melibatkan ratusan kepala daerah terpilih dan elit nasional pasca Pilkada. CNNIndonesia.com sebagai media utama memberitakan peristiwa ini secara intensif. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana media tersebut membingkai retret sebagai peristiwa simbolik kekuasaan. Pendekatan yang digunakan adalah analisis *framing* model Pan dan Kosicki dengan empat perangkat struktural: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan data berupa lima berita terpilih yang terbit antara 21–28 Februari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com menempatkan pemerintah pusat dan tokoh *elite* sebagai subjek utama dalam pemberitaan. Simbol-simbol kekuasaan seperti parade senja, kehadiran Presiden, Wapres, dan tokoh lintas generasi disorot secara visual dan tekstual untuk menegaskan legitimasi kekuasaan. Tidak ditemukan narasi alternatif atau suara kritis dari pihak daerah. *Framing* dilakukan melalui pemilihan diksi, urutan informasi, dan penguatan tema sinergi nasional. Kesimpulannya, media tidak sekadar melaporkan peristiwa, tetapi secara aktif mengonstruksi makna politik yang memperkuat citra kekuasaan pusat dalam konteks transisi pemerintahan pasca pemilu.

Kata kunci: *framing*, konsolidasi, simbol kekuasaan

PENDAHULUAN

Dalam penelitian mengenai komunikasi terutama dalam hal politik menemukan bahwa media massa memiliki peran strategis dalam memengaruhi pandangan publik terhadap peristiwa politik, kebijakan pemerintah, dan simbol kekuasaan. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga dalam hal memilih dan mengemas peristiwa berdasarkan kepentingan editorial, ideologi dan koneksi dengan pihak tertentu. Proses ini dikenal sebagai *framing*, yakni bagaimana suatu peristiwa disusun, ditonjolkan, atau diabaikan dalam pemberitaan. Dalam hal ini, *framing* menjadi alat penting dalam membentuk makna politik dalam ranah publik.

Salah satu peristiwa yang banyak dibahas oleh media *online* nasional adalah retreat kepala daerah 2025. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri bekerja sama dengan Lemhannas ini bertujuan memberikan pembekalan bagi kepala daerah terpilih pasca Pilkada serentak 2024. Pemberitaan kegiatan tersebut tidak hanya sebagai agenda teknis melainkan sebagai representasi upaya pemerintah pusat dalam menyatukan kekuasaan dengan pemerintah daerah. Menurut peneliti, acara ini memiliki unsur politis yang kuat dengan kehadiran Presiden dan Wakil Presiden, serta tokoh penting lainnya seperti SBY dan Jokowi mempertegas pesan politis dari acara tersebut.

Media massa daring seperti CNNIndonesia.com memainkan peran penting dalam membingkai kegiatan ini. Pemberitaan yang disusun tidak hanya mencatat jalannya acara, tetapi juga menyampaikan narasi tentang sinergi antara pusat dan daerah, penyatuan visi nasional dan upaya mempertegas kewenangan pemerintahan baru. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana *framing* yang digunakan oleh CNNIndonesia.com membentuk wacana tertentu, dan bagaimana struktur beritanya mencerminkan dinamika kekuasaan?

Penting untuk memahami bahwa media bukanlah institusi yang sepenuhnya netral. Setiap pemilihan sudut pandang, kutipan, diksi, hingga urutan paragraf dalam berita merupakan hasil rancangan yang disengaja. Dalam masyarakat yang modern dan demokratis ini, media memang diharapkan menjadi ruang diskusi yang adil dan terbuka. Pada praktiknya, media juga menjadi instrumen pembangunan citra otoritas tertentu melalui penyusunan narasi yang konsisten. Konsistensi ini bukan menjadi tanda netralitas, melainkan sebagai strategi wacana yang dapat memperkuat dominasi makna politik tertentu. Hal ini menjadi lebih relevan saat membahas isu-isu simbolik seperti retreat kepala daerah yang sarat dengan kekuasaan dan citra politik.

CNNIndonesia.com sebagai media *online* terkemuka memiliki gaya pemberitaan yang cenderung analitis dan terstruktur. Berbeda dengan media berita *online* lain seperti detik.com dan kompas.com, mereka terfokus pada unsur aktualitas berita, namun CNNIndonesia.com menonjolkan narasi yang mendalam dan konstruksi bahasa yang memuat unsur politis dan simbolik. Dalam situasi politik setelah Pilkada serentak 2024, hubungan pemerintah pusat dan daerah menjadi isu strategis yang patut dikaji. Media memegang peran penting dalam memperkuat narasi stabilitas nasional di tengah transisi politik yang sedang berlangsung. Berdasarkan penelusuran oleh peneliti secara manual selama periode 21-28 Februari 2025, CNNIndonesia.com menerbitkan 36 berita tentang retreat kepala daerah. Dari keseluruhan berita tersebut, lima diantaranya dipilih sebagai sampel dalam penelitian karena dianggap paling mencerminkan dalam narasi simbolik, struktur berita dan keterlibatan tokoh utama.

Dalam hal *framing* media, model Pan dan Kosicki menawarkan pendekatan yang sistematis. Hal ini dikarenakan untuk mengidentifikasi bagaimana struktur teks media membentuk sebuah makna. Model ini mencakup empat struktur utama yaitu sintaksis

(bagaimana kalimat dibentuk), skrip (alur narasi berdasarkan unsur 5W+1H), tematik (konsistensi ide dan narasi), dan retorik (gaya bahasa dan pemilihan diksi). Berdasarkan pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri lebih dalam bagaimana media secara strategis mengarahkan perhatian pembaca pada isu atau tokoh tertentu.

Framing bukanlah proses yang sepenuhnya netral, karena setiap media memilih satu narasi berarti harus mengesampingkan alternatif narasi lainnya. Pada penelitian ini, penting untuk melihat bagaimana CNNIndonesia.com membingkai retreat kepala daerah sebagai ajang afirmasi kekuasaan pusat. Media ini hanya membahas secara ringan isu-isu sensitif seperti ketidakhadiran kepala daerah dari partai oposisi (PDIP) atau transparansi penggunaan anggaran. Praktik ini menunjukkan *framing* yang selektif dan afirmatif.

Pemberitaan yang dilakukan CNNIndonesia.com menunjukkan kecenderungan untuk menempatkan Presiden dan Wakil Presiden sebagai pusat narasi. Penggunaan diksi seperti “sinergi”, “penyatuan visi”, atau “pembekalan” secara berulang memperkuat pembentukan citra positif terhadap agenda tersebut. Elemen visual dan verbal yang terdapat dalam berita tersebut seperti parade senja, kendaraan militer dan kehadiran tokoh lintas generasi berfungsi sebagai simbol kekuasaan yang mempertegas pesan politik dalam pemberitaan. Unsur-unsur ini mengarahkan pembaca pada satu pemaknaan dominan: bahwa pemerintah pusat solid, legitimasi kekuasaan tidak dipertanyakan dan seluruh kepala daerah mendukung visi nasional.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana CNNIndonesia.com menyusun narasi tentang retreat dalam pemberitaannya. Penekanan dalam penelitian ini lebih kepada bagaimana arah media mengkonstruksi secara wacana, bukan pada isi acara retreat tersebut. Hal ini penting dalam kajian ilmu komunikasi, karena media menjadi aktor utama dalam pembentukan kesadaran politik masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis CNNIndonesia.com membingkai pemberitaan retreat kepala daerah 2025 menggunakan *framing* model Pan dan Kosicki. Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik dalam berita digunakan dengan baik untuk membentuk makna politik dan simbol kekuasaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana CNNIndonesia.com membingkai pemberitaan retreat kepala daerah 2025 dengan menggunakan *framing* model Pan dan Kosicki untuk membentuk makna politik?”. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi politik, khususnya dalam analisis *framing* media media daring terhadap peristiwa simbolik pasca pemilu. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, maupun praktisi media dalam memahami strategi penyusunan narasi berita yang sarat akan makna politik. Secara praktis, penelitian ini mengarahkan pembaca untuk lebih kritis terhadap isi pemberitaan media dan memahami bahwa realitas politik yang disajikan media merupakan hasil konstruksi yang dipenuhi berbagai kepentingan.

TINJAUAN PUSTAKA

***Framing* dalam Kajian Komunikasi**

Framing merupakan konsep penting dalam kajian komunikasi yang menjelaskan bagaimana media membentuk realitas sosial melalui proses seleksi, penekanan, dan penyusunan informasi. Konsep *framing* pertama kali diperkenalkan oleh seorang antropolog bernama Gregory Bateson pada tahun 1955 sebagai cara berpikir yang membantu individu dalam memahami dan menafsirkan situasi kompleks disekitarnya sesuai dengan konteks tertentu (Butsi, 2019). Konsep ini kemudian diperluas oleh Erving Goffman melalui karyanya

Frame Analysis (1974).

Framing dikembangkan kembali oleh Robert N. Entman yang menyoroti aspek-aspek tertentu dari realitas dalam komunikasi untuk menekankan definisi masalah, hubungan sebab-akibat, penilaian moral, serta rekomendasi terkait isu yang dibahas (Sugiyono & Dr. Puji Lestari, 2021). Todd Gitlin menekankan bahwa *framing* merupakan pendekatan dalam membentuk dan menyederhanakan realitas sebelum disajikan kepada khalayak, dengan menitikberatkan pada pemilihan, penonjolan, serta pengemasan informasi (Ariansyah, Hasmawati, & Trisiah, 2025) yang pada akhirnya memengaruhi fakta-fakta yang dipilih, elemen yang ditekankan atau diabaikan, serta arah yang diambil oleh pemberitaan tersebut (Mulyana & Eriyanto, 2002).

Dalam konteks politik simbolik, *framing* tidak hanya membentuk persepsi terhadap fakta, tetapi juga menyusun makna simbolik yang melampaui fakta itu sendiri. Berbagai peristiwa politik yang bersifat seremonial seperti pelantikan, pidato kenegaraan ataupun retreat kepala daerah seringkali menjadi tempat pembentukan citra serta penguatan kekuasaan melalui penggunaan simbol, visualisasi dan narasi tertentu. *Framing* yang dilakukan media atas peristiwa semacam ini tidak bersifat netral, karena media secara selektif memilih simbol dan pesan yang ingin ditonjolkan kepada publik. Oleh karena itu, analisis *framing* sangat penting untuk memahami bagaimana pesan politik disampaikan secara implisit melalui bentuk yang tampak "netral".

Model *Framing* Pan dan Kosicki

Menurut Pan dan Kosicki, analisis *framing* adalah proses pembentukan, konstruksi, dan negosiasi wacana publik mengenai suatu isu atau kebijakan (Munif, 2023). Mereka menjelaskan bahwa *framing* memiliki dua dimensi utama. Pertama, dari perspektif psikologis, *framing* berkaitan dengan bagaimana individu memproses informasi menggunakan kerangka kognitif internal yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap suatu isu. Kedua, dari sudut pandang sosiologis, *framing* menyangkut proses konstruksi sosial realitas, di mana media berperan membentuk dan menyebarluaskan makna tertentu atas suatu peristiwa atau isu.

Dalam penelitian ini, model *framing* yang digunakan adalah milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993). Mereka memperkenalkan model *framing* yang dapat dipakai untuk menganalisis berita dengan empat perangkat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pertama, struktur sintaksis menganalisis bagaimana penggunaan struktur kalimat dan informasi dalam menyampaikan pesan, siapa yang dijadikan subjek utama dan bagaimana posisi aktor dalam kalimat. Kedua, struktur skrip menelaah media menyajikan suatu peristiwa dalam alur naratif dengan penggunaan *5W+1H* dan bagaimana urutan informasi dapat memengaruhi fokus pembaca. Ketiga, struktur tematik mengkaji mengenai konsistensi topik, pengulangan ide dan penekanan pada tema tertentu dalam berita. Keempat, struktur retorik meliputi gaya bahasa, diksi, metafora serta elemen visual yang digunakan untuk menguatkan makna.

Berbeda dengan pendekatan *framing* lain yang lebih konseptual seperti milik Entman, model Pan dan Kosicki memungkinkan pembacaan tekstual yang lebih rinci. Model ini membedah struktur bahasa dan alur naratif secara sistematis, model ini dapat mengungkap bagaimana media menyisipkan makna melalui pilihan diksi, struktur kalimat dan penekanan tema tertentu. Keunggulan ini menjadikan model Pan dan Kosicki sangat sesuai digunakan dalam menganalisis media daring yang kaya akan teks, visual dan narasi politik.

Model penelitian ini memungkinkan penulis mengkaji struktur narasi dalam berita dan menilai bagaimana media membingkai suatu isu atau peristiwa. Penekanannya pada aspek tekstual dan struktural membuat model ini sangat relevan untuk meneliti pemberitaan media daring seperti CNNIndonesia.com.

Konstruksi Realitas dalam Media Massa

Berdasarkan pendekatan pembentukan realitas melalui interaksi sosial yang dikembangkan oleh Berger dan Luckmann pada tahun 1966, realitas tidak bersifat objektif, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial dan simbolik, termasuk oleh media. Media berperan dalam membentuk wacana yang dapat mengarahkan cara berpikir publik. Melalui proses *framing*, media menyusun narasi, memilih kata kunci, menampilkan tokoh tertentu, serta mengesampingkan informasi yang dianggap tidak relevan.

Dalam peristiwa politik yang penuh dengan simbolisme seperti retreat kepala daerah 2025, media tidak hanya berfungsi dalam hal pelaporan berlangsungnya kegiatan, tetapi juga membentuk makna bersama di ruang publik. Elemen-elemen simbolik seperti parade senja, kehadiran *elite* politik dan narasi tentang “penyatuan visi” berperan dalam membentuk persepsi bahwa pemerintah pusat solid dan memiliki kekuasaan penuh. Dalam konteks ini, *framing* menjadi sarana penting bagi media dalam membentuk citra kekuasaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak menggunakan pendekatan *framing* dalam analisis media dengan model Pan dan Kosicki maupun pendekatan lain. (Febriyanti & Karina, 2021) menyoroti *framing* terhadap Gibran dalam konteks dinasti politik, namun fokusnya pada tokoh tunggal, berbeda dengan penelitian ini yang membahas peristiwa kolektif. (Mufariha & Muyasaroh, 2024) membandingkan *framing* hak angket oleh dua media, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu media dan simbol kekuasaan. (Ariansyah, Hasmawati, & Trisiah, 2025) meneliti *framing* inovasi teknologi, bukan isu politik. (Anggelina, 2022) membahas konflik Papua dalam media internasional, berbeda konteks dengan studi ini yang berfokus pada isu nasional.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh (Fatra & Manguma, 2024) yang menganalisis *framing* pemberitaan Metro TV mengenai netralitas Presiden Joko Widodo dalam Pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan teori *framing* William A. Gamson dan Andre Modigliani yang menyoroti bagaimana media menyusun realitas politik melalui narasi, simbol, dan struktur informasi. (Aisyah & Suratnoaji, 2025) menggunakan pendekatan Pan dan Kosicki dalam menganalisis film dokumenter “Dirty Vote” yang mengangkat isu manipulasi dalam Pemilu 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *framing* dapat membentuk persepsi publik secara kuat melalui pilihan struktur wacana yang sistematis. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *framing* baik dalam media utama maupun dalam karya dokumenter, memiliki peran penting dalam membentuk makna politik dan kekuasaan.

(Afnira, Darmawan, & Pratama, 2024) menggunakan teori Entman dan menganalisis media lokal, bukan media besar. (Prasetio & Rusadi, 2025) mengangkat isu hukum dalam putusan Mahkamah Konstitusi, bukan acara simbolik. (Siregar, 2025) fokus pada keberpihakan Presiden dalam Pilkada, yang bersifat personal. (Vanti, Octaviani, & Maryaningsih, 2024) membahas *framing* terhadap program makan siang gratis sebagai bentuk citra kepedulian pemerintah kepada rakyat, bukan acara simbolik kelembagaan seperti retreat kepala daerah.

Framing menjadi semakin signifikan dalam konteks transisi kekuasaan, di mana stabilitas politik dan legitimasi pemerintahan menjadi perhatian utama. Media seringkali berperan dalam membangun citra bahwa proses peralihan kekuasaan berjalan lancar, tertib, dan didukung semua pihak, meskipun pada kenyataannya terdapat resistensi atau ketegangan politik. Dalam kondisi seperti ini, media memilih simbol-simbol tertentu, menekankan narasi “kebersamaan” atau “penyatuan visi,” serta mengesampingkan isu-isu yang dapat mengganggu harmoni politik. Dengan demikian, *framing* bukan sekadar teknik penyusunan teks, tetapi merupakan strategi pembingkai makna untuk membentuk opini publik di saat-saat krusial

dalam sistem politik.

Seiring meningkatnya konsumsi informasi melalui platform daring, *framing* dalam media digital menjadi lebih kompleks dan strategis. Tidak hanya melalui teks berita, media daring juga menggunakan judul, *thumbnail*, visual, hingga *hyperlink* untuk mengarahkan pembaca pada interpretasi tertentu. CNNIndonesia.com sebagai media daring arus utama memiliki pola penyusunan berita yang padat dan sistematis, namun tetap sarat makna simbolik. Dalam konteks acara seperti retreat kepala daerah, berita daring tidak hanya melaporkan kegiatan, tetapi juga menyusun narasi simbolik kekuasaan melalui pemilihan foto, urutan paragraf, dan kutipan tokoh. Hal ini memperkuat posisi *framing* sebagai alat untuk mengonstruksi realitas politik secara menyeluruh.

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menelaah peristiwa simbolik kolektif pasca pemilu yang diberitakan oleh media *online* terkemuka. Pendekatan yang digunakan adalah model *framing* Pan dan Kosicki secara struktural, untuk membongkar bagaimana makna kekuasaan dibentuk melalui teks berita daring.

Kerangka Berpikir

Retret Kepala Daerah 2025 adalah peristiwa komunikasi politik yang bersifat simbolik dan masif, melibatkan ratusan kepala daerah, Presiden, dan *elite* nasional, serta diliput secara intens oleh media. Acara ini merupakan momen penting untuk membentuk citra dan penguatan kekuasaan karena skalanya yang besar dilaksanakan setelah pasca pilkada. Media memainkan peran penting dalam mengonstruksi makna politik melalui pemberitaan.

CNNIndonesia.com sebagai media utama tidak sekadar melaporkan, tetapi menyusun narasi melalui strategi *framing*. Penelitian ini menggunakan model Pan dan Kosicki yang memungkinkan analisis mendalam terhadap bagaimana media menyusun realitas politik secara sistematis. Model ini memeriksa struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam teks berita.

Penelitian ini menganalisis lima artikel berita CNNIndonesia.com yang dipublikasikan pada 21–28 Februari 2025. Tujuannya adalah untuk mengungkap bagaimana *framing* dalam teks berita digunakan untuk membentuk narasi sinergi pusat-daerah, konsolidasi politik, dan simbol kekuasaan. Dengan demikian, kerangka berpikir ini membentuk alur hubungan antara peristiwa simbolik, cara media melakukan *framing*, analisis struktural dalam teks, hingga pada akhirnya menghasilkan makna politik yang terbentuk dalam teks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah memahami makna yang dibentuk dalam teks pemberitaan, bukan mengukur variabel secara statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana media membingkai sebuah peristiwa politik simbolik melalui penyusunan narasi dan struktur berita.

Model analisis *framing* dari Pan dan Kosicki digunakan karena memiliki empat struktur utama yang dapat mengungkap secara sistematis bagaimana teks media dikonstruksi, yaitu: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Mulyana & Eriyanto, 2002). Empat struktur tersebut memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola konstruksi berita serta mengungkap fokus dan narasi yang dibangun media dalam menyampaikan isu politik tertentu.

Objek dalam penelitian ini adalah media berita online CNNIndonesia.com yang mengangkat berita tentang Retret Kepala Daerah 2025. CNNIndonesia.com dipilih karena merupakan media besar dengan jangkauan nasional, serta dikenal dengan gaya penulisan yang

analitis dan sistematis. Fokus penelitian diarahkan pada periode 21–28 Februari 2025 yaitu saat rangkaian kegiatan tersebut berlangsung dan mendapatkan sorotan media yang intensif.

Data diperoleh melalui metode *purposive sampling*, dengan memilih lima berita dari total 36 berita yang diterbitkan oleh CNNIndonesia.com pada periode 21-28 Februari 2025. Pemilihan ini didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian. Sebagian besar berita menyoroti dinamika internal partai politik oposisi, khususnya PDIP, yang tidak relevan dengan substansi retreat. Oleh karena itu, berita-berita yang hanya berfokus pada isu ketidakhadiran tokoh atau konflik internal tidak dianalisis. Penelitian difokuskan pada lima berita yang mengandung informasi penting mengenai jalannya retreat, keterlibatan tokoh-tokoh nasional, serta pesan politik dan simbolik.

Kelima berita tersebut mewakili tahapan awal hingga penutupan retreat: “Retreat Kepala Daerah Panggung Prabowo Minta Dukungan Daerah” (21/2/2025), Poin-poin Retreat Kepala Daerah: Kader PDIP Tak Hadir, 3 Dibawa ke RS” (24/2/2025), “Gibran Beri Materi Asta Cita di Retreat Kepala Daerah Hari Ini” (26/2/2025), “Prabowo Pimpin Parade Senja Retreat Kepala Daerah, Ada SBY dan Jokowi” (27/2/2025) dan “Wamendagri: Prabowo Minta Retreat Lagi 2026, Supaya Tidak Omon-omon” (28/2/2025). Berita-berita ini dipilih karena memiliki nilai berita tinggi, aktual, relevan, dan memiliki daya tarik naratif yang kuat. Hal ini memberikan ruang analisis dengan model *framing* Pan dan Kosicki, terutama dalam aspek struktur wacana, penokohan, dan penyusunan narasi media.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengakses langsung arsip berita di situs resmi CNNIndonesia.com. Berita diunduh dan disimpan dalam bentuk teks untuk dianalisis lebih lanjut. Peneliti juga mencatat metadata seperti tanggal publikasi, penulis dan rubrik untuk memperkaya konteks analisis.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pembacaan mendalam masing-masing berita untuk memahami konteks isi dan kecenderungan naratif; dilanjutkan dengan identifikasi elemen *framing* berdasarkan empat struktur Pan dan Kosicki yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik; lalu mengelompokkan hasil identifikasi ke dalam matriks atau tabel klasifikasi untuk memetakan pola framing; kemudian menginterpretasi terhadap narasi dominan, termasuk makna simbolik dan muatan politik yang disusun media dalam pemberitaan retreat kepala daerah. Penelitian ini dilakukan secara manual tanpa menggunakan *software* analisis kualitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif per artikel untuk memudahkan pembaca memahami pola dan kecenderungan *framing* yang digunakan CNNIndonesia.com

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menggambarkan bagaimana CNNIndonesia.com membingkai isu strategis pembekalan kepala daerah dalam kerangka wacana politik nasional. Dengan mengungkap struktur teks berita secara sistematis, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas wawasan tentang konstruksi realitas dalam media daring, khususnya dalam isu-isu politik dan pemerintahan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi studi komunikasi politik dan memperkaya metode analisis teks media di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis dilakukan pada berita pertama dengan judul “*Retreat Kepala Daerah, Panggung Prabowo Minta Dukungan Daerah*”, yang terbit pada Jumat, 21 Februari 2025 dan ditulis oleh RZR/Kid. Pada struktur sintaksis Lead berita langsung penyebutan nama Presiden

Prabowo beserta tindakannya dalam acara. Sebagian besar kalimat dalam berita ini menggunakan struktur kalimat yang baik dan benar (SPOK), seperti “*Ratusan kepala daerah yang baru dilantik Presiden RI Prabowo Subianto di Istana Kepresidenan Jakarta (S) akan dikumpulkan (P) untuk pembekalan atau retreat (O) di Akademi Militer (Akmil), Magelang, Jawa Tengah selama sepekan pada 21-28 Februari 2025.(K)*”. Struktur ini menciptakan gaya penulisan formal, objektif dan sistematis, namun dalam konteks framing, tetap bisa menyisipkan pesan ideologis melalui pemilihan subjek dan keterangan.

Struktur skrip dalam pemberitaan menggambarkan dengan jelas siapa yang terlibat, tujuan pembekalan yaitu menyelaraskan visi daerah dengan pusat, peran simbolik dengan penggunaan seragam Komcad. Opini pengamat memperkaya alur cerita dengan menyelipkan kritik halus tentang *top-down control* sebelum berita ditutup dengan simbol militerisme dan kultur disiplin yang melekat pada lokasi dan atribut acara.

Secara tematik pemberitaan ini menyoroti hubungan vertikal antara pusat dan daerah, dengan penekanan retreat berfungsi sebagai sarana penyelarasan visi dan program. Tema efisiensi dan pemangkasan anggaran turut disampaikan dalam kegiatan ini. Sementara itu, aspek dialog dua arah atau resistensi daerah sengaja dipinggirkan, memperkuat kesan bahwa forum ini lebih kepada instruksi pusat ketimbang ruang diskusi sejajar.

Dari sisi retorik penggunaan bahasa yang formal namun netral dalam pemberitaan. Pemberitaan ini juga mencantumkan kata-kata yang bermuatan simbolik seperti “Akmil”, seragam Komcad”, “parade senja” dan “baris-berbaris” berfungsi sebagai metafora kekuasaan yang terstruktur dan disiplin. Kutipan pengamat menambahkan hal kritis yang menyebutkan retreat sebagai panggung kekuasaan atau kultur militerisme. Gaya penulisan mempertahankan kesan objektif sambil menamamkan citra bahwa retreat ini lebih dari sekadar pelatihan yaitu simbol konsolidasi politik.

Berita ini membingkai kegiatan retreat kepala daerah sebagai panggung kekuatan Prabowo dibanding sebagai forum pembekalan. CNNIndonesia.com menuliskan urutan berita dari unsur sintaksis hingga retorik yaitu menempatkan Prabowo sebagai subjek utama, menyampaikan agenda politik secara tersirat dengan mencari loyalitas kepala daerah kepada pemerintah pusat dan mengabaikan narasi tentang pembangunan, dialog antar kepala daerah atau isu substansial daerah. Secara keseluruhan *framing* berita pada tanggal tersebut menunjukkan relasi kuasa yang vertikal yaitu pemerintah berupaya menegaskan dominasi kekuatan dihadapan *elite* politik.

Analisis berita kedua dengan judul berita “*Poin-poin Retreat Kepala Daerah: Kader PDIP Tak Hadir, 3 Dibawa ke RS*”, yang terbit pada Senin, 24 Februari 2025 dengan penulis “Rzr/Dal”. Unsur sintaksis dalam berita ini menunjukkan berita disusun secara Deskriptif, informatif dan ringkas. Menggunakan struktur kalimat yang baik dalam penulisan berita. Contoh kalimat: Mereka (S) mengenakan (P) seragam komponen cadangan (komcad) lengkap (O) ketika tiba di Akmil (K). Rata-rata kalimat dalam berita ini menggunakan struktur kalimat (SPOK) atau variasi lainnya seperti tanpa penggunaan objek secara langsung. Oleh karena itu, narasi berita di CNNIndonesia.com disusun secara informatif, langsung dan berdasarkan fakta, sehingga struktur SPOK dalam kalimat menjadi dominan.

Unsur skrip dalam berita ini disusun dengan alur yang rapi dimulai dengan informasi kegiatan retreat dimulai, dilanjutkan dengan kepala daerah dari PDIP belum menghadiri karena mengikuti instruksi dari ketua umum PDIP, lalu penjelasan dari Masinton, klarifikasi dari pihak pemerintah dan ditutup dengan info perkembangan kondisi terkini seperti jumlah peserta yang tidak hadir, sakit, anggaran dan agenda kegiatan.

Tema sentral berita ini mengenai retreat sebagai agenda kenegaraan. Adapun hal yang menjadi *highlight* dalam berita ini yaitu ketidakhadiran kepala daerah dari PDIP menunjukkan

nuansa politik yang tidak kooperatif; jumlah peserta yang sakit – menunjukkan kesan beban kegiatan tersebut; keterlibatan Prabowo dan 40 menteri ditampilkan sebagai puncak acara. Penggunaan struktur retorik dalam berita ini yaitu gaya bahasa yang digunakan formal dan informatif. Penggunaan frasa seperti “diinstruksikan”, “telah *standby*”, “belum hadir”, “tanpa kabar” bersifat netral namun memberikan tekanan. Penggunaan simbolik seperti seragam komcad, Akmil dan parade senja menggambarkan militerisme dan kekuasaan simbolik. Penyebutan jumlah anggaran yang digunakan memberikan kesan bobot fakta dan transparansi.

Berita ini membingkai retreat sebagai ajang penguatan kekuasaan pusat, dengan sorotan pada keraguan dan hambatan dari PDIP. Struktur naratif dan tematik memperlihatkan adanya kontras: ketertiban dan legitimasi negara versus keraguan, absensi, dan penundaan dari oposisi. Prabowo diposisikan sebagai figur sentral yang akan memberikan “penutup” yang menentukan.

Berita ketiga yang dianalisis berjudul “*Gibran Beri Materi Asta Cita di Retreat Kepala Daerah Hari Ini*”, yang terbit pada Rabu, 26 Februari 2025 dengan penulis Mnf/Kum/Wis. Struktur sintaksis dalam berita ini menunjukkan *lead* berita langsung menunjukkan peran Wakil Presiden. Kalimat berita yang digunakan bersifat informatif dan rapi, terlihat dari struktur kalimat yang digunakan sesuai dengan unsur SPOK. Penggunaan struktur ini secara tidak langsung menunjukkan dominasi peran pemerintahan pusat dalam kegiatan tersebut.

Berikut ini beberapa contoh kalimat yang menggunakan struktur tersebut yaitu “*Wakil Presiden RI Gibran Rakabuming Raka akan memberikan materi ke kepala daerah peserta retreat di Akademi Militer, Magelang pada Rabu (26/2) hari ini.*”; “*Wakil Menteri Dalam Negeri Bima Arya Sugiarto menyebut Gibran akan menyampaikan materi soal Asta Cita Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto beserta turunannya.*”; “*Bima mengaku belum mengetahui poin-poin penekanan yang akan dipaparkan oleh Gibran kepada para kepala daerah peserta retreat.*”; “*Asta Cita merupakan delapan misi Presiden Prabowo Subianto dan Wapres Gibran Rakabuming yang mengusung visi 'Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045'.*”

Struktur skrip pada berita ini disusun secara linear mengikuti pola 5W+1H, namun lebih menekankan pada unsur “*what*” dan “*who*” yakni siapa yang berbicara dan apa materi yang akan disampaikan. Pada berita ini tidak terdapat konflik, kritik atau suara dari kepala daerah, sehingga unsur skrip pada berita ini menggambarkan acara berlangsung secara satu arah namun harmonis. Tema utama dari berita ini yaitu penyampaian materi Asta Cita oleh Wapres Gibran. Susunan tema dan subtema mengonstruksi citra Gibran sebagai figur utama dalam pelaksanaan agenda nasional.

Unsur retorik pada berita ini penggunaan diksi seperti “Asta Cita”, “Konsolidasi”, “Akselerasi”, “Sinkronisasi” membentuk berita yang bersifat formal, birokratis dan strategis. Tidak ada gaya bahasa yang mencolok, namun keberadaan istilah seperti “penekanan-penekanan tertentu” dan “visi dan misi selaras” menunjukkan bahwa sebuah pesan disampaikan secara halus namun sarat akan makna simbolik. *Framing* berita ini menunjukkan retreat kepala daerah sebagai ajang doktrinasi visi pemerintahan baru sekaligus penguatan peran Gibran dalam peta kekuasaan.

Analisis berita keempat yaitu “*Prabowo Pimpin Parade Senja Retreat Kepala Daerah, Ada SBY dan Jokowi*”. Berita ini terbit pada Kamis, 27 Februari 2025 dengan penulis Kum/Kid. Unsur sintaksis yang terdapat dalam berita ini menunjukkan Prabowo yang akan memimpin parade senja dan ditemani oleh dua mantan Presiden RI yaitu SBY dan Jokowi, hal ini terlihat pada *lead* berita. Kalimat berita seperti “*Presiden RI Prabowo Subianto memimpin prosesi Upacara Parade Senja retreat kepala daerah yang berlangsung di Lapangan Pancasila, Akademi Militer (Akmil), Magelang, Jawa Tengah, Kamis (27/2) sore.*” menunjukkan struktur SPOK yang menyisipkan Prabowo sebagai subjek utama (S), memimpin sebagai predikat (P),

objek berupa parade senja...(O) dan keterangan tempat serta waktu terdapat di akhir kalimat. Kalimat lain seperti “*Ratusan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang telah mendapat materi sepekan terakhir dalam retreat itu juga hadir*” juga mengikuti pola SPOK, namun kepala daerah disini sebagai peserta bukan pengambil keputusan.

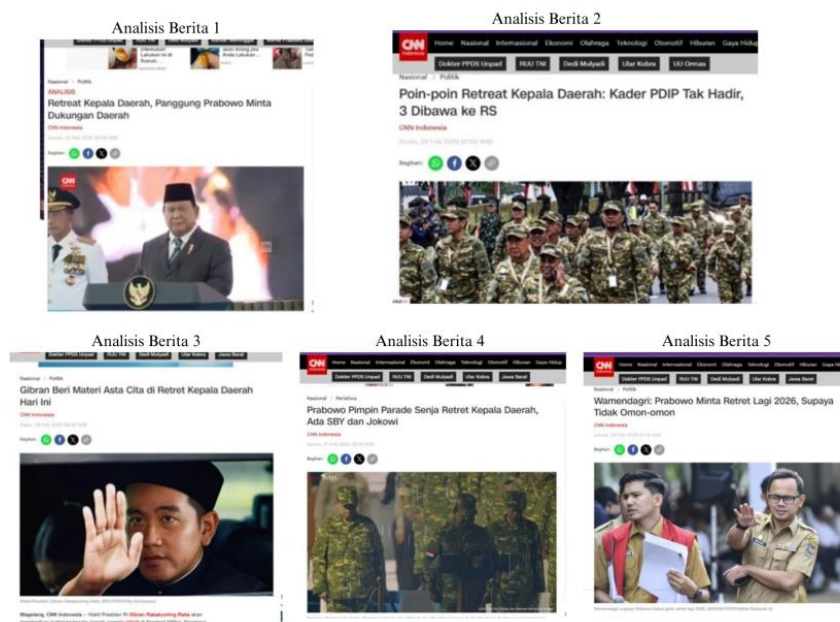
Unsur skrip berita ini disusun secara rapi mengikuti pola kronologis yang menampilkan urutan waktu kegiatan, daftar tokoh yang hadir, hingga gambaran prosesi militer. Urutan alur menunjukkan bahwa esensi retreat terlihat pada simbolisme kekuasaan dan kesatuan *elite* nasional. Struktur tematik menunjukkan bahwa tema berita adalah parade senja sebagai simbol kehormatan, transisi kekuasaan yang teratur dan kesatuan *elite* politik. Tema yang dikonstruksi ini menonjolkan pembenaran kekuasaan secara simbolik yang didukung penuh oleh mantan pemimpin nasional. Hadirnya tokoh-tokoh penting tersebut menegaskan makna keberlangsungan kekuasaan yang stabil. Kalimat seperti “*Salah satu tujuan retreat ialah penyamaan visi dan misi antara pemerintah pusat dengan daerah*” menunjukkan arah makna kegiatan ini yaitu penyatuan visi politik.

Pada sisi retorik terdapat pemilihan diksi dan deskripsi visual yang memperkuat pesan kekuasaan. Penyebutan kata pada parade senja, kendaraan Maung Pindad, guyuran hujan saat inspeksi pasukan, serta atraksi ‘Genderang Suling Canka Lokananta’ menciptakan suasana yang sangat sakral, nasionalis dan dramatis. Gaya penyajian tidak hanya mendeskripsikan acara tersebut, tetapi juga membentuk persepsi publik bahwa para kepala daerah ikut serta dalam irama politik nasional yang sudah ditentukan oleh pemerintah pusat.

Analisis berita kelima yaitu “*Wamendagri: Prabowo Minta Retreat Lagi 2026, Supaya Tidak Omon-omon*” yang terbit pada Jumat, 28 Februari 2025 dengan penulis Kum/Dal. Pada model *framing* Pan dan Kosicki, unsur sintaksis pada berita ini ditunjukkan pada *lead* berita yang menampilkan kutipan langsung dari Wamendagri. Kalimat seperti “*Prabowo menyampaikan target-target untuk swasembada pangan, hilirisasi dan program-program lainnya*” menunjukkan bahwa Presiden menjadi pusat inisiatif dan kontrol. Dalam kalimat ini “Prabowo” sebagai subjek (S), predikat (P) adalah “menyampaikan”, “target-target” sebagai Objek (O) dan “untuk swasembada pangan, hilirisasi dan program-program lainnya” sebagai keterangan (K). Wamendagri Bima Arya bertindak sebagai juru bicara untuk memperkuat legitimasi narasi Presiden kepada Publik.

Analisis struktur skrip memenuhi unsur 5W + 1H yang ditampilkan secara lengkap dan efektif. Alur berita menyampaikan keberlanjutan program retreat, dengan penekanan pada evaluasi kegiatan 2025. Skrip disusun untuk menggambarkan bahwa acara ini bukan hanya sukses, tetapi juga akan menjadi agenda reguler. Alur ini menegaskan bahwa hasil retreat tidak berhenti pada seremoni, tetapi berlanjut pada implementasi dan evaluasi. Penyampaian ini membentuk citra pemerintahan yang visioner, terstruktur, dan berkelanjutan.

Tema utama berita ini adalah kegiatan retreat menjadi agenda tahunan yang merupakan arahan dari Presiden. Penekanan pada pentingnya “retreat berulang” menggambarkan peran pemerintah pusat sebagai pengarah dan pembina kepala daerah. Aspek retorik dalam berita ini menggunakan diksi informal tetapi penuh dengan makna seperti “jangan omon-omon” ungkapan yang diulang oleh Bima Arya menunjukkan gaya komunikasi Prabowo yang tegas dan bumi. Kutipan mengenai “tiga cangkir kopi” saat menyampaikan arahan memberikan kesan yang personal dan ringan, namun memperlihatkan dedikasi Presiden. Kehadiran tokoh *elite* nasional selama acara memperkuat visual tentang skala besar dan pentingnya acara ini.



Gambar 1 Analisis Berita
Sumber: CNNIndonesia.com

Melalui berita ini CNNIndonesia.com membingkai kegiatan retreat sebagai evaluasi dan pembinaan kekuasaan, dengan narasi bahwa Presiden ingin memastikan kepala daerah untuk bekerja dengan konkret bukan hanya retorika.

Pembahasan

Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil analisis terhadap lima berita CNNIndonesia.com mengenai Retreat Kepala Daerah 2025 dengan mengacu pada empat struktur *framing* dalam model Pan dan Kosicki: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Masing-masing berita ditelaah satu per satu untuk melihat bagaimana framing diterapkan dalam struktur teks.

Dalam berita berjudul *"Retreat Kepala Daerah, Panggung Prabowo Minta Dukungan Daerah"* yang terbit pada 21 Februari 2025, struktur sintaksis menunjukkan kalimat dominan aktif dan ringkas. Lead berita langsung menyebut Prabowo sebagai subjek utama yang akan mengumpulkan kepala daerah, sementara kepala daerah diposisikan sebagai objek pasif. Secara skrip, alur informasi tersusun sesuai 5W+1H, namun suara dari kepala daerah absen, memperlihatkan dominasi sudut pandang pusat. Tema yang ditampilkan adalah pembekalan sebagai bagian dari konsolidasi nasional, dan tidak ditemukan narasi alternatif. Diksi seperti "berkonsolidasi" dan "pembekalan" mempertegas gaya otoritatif. Secara keseluruhan, berita ini membingkai kekuasaan pusat secara dominan.

Berita kedua yang berjudul *"Poin-poin Retreat Kepala Daerah: Kader PDIP Tak Hadir, 3 Dibawa ke RS"* (24 Februari 2025) ditulis dengan gaya informative dan cenderung ringkas. Di awal, narasi justru difokuskan pada isu insidental seperti absennya kader PDIP dan peserta yang sakit. Alur berita tidak menyentuh secara dalam makna substansi retreat sehingga menunjukkan adanya pengaburan fokus. Tema berita menyebar antara isu kesehatan, ketidakhadiran politikus, dan teknis acara. Meski ringan, pemilihan kata tetap membawa

muatan simbolik, seperti penyebutan "pakaian militer". *Framing* dalam berita ini tampak kompleks, namun tetap mempertahankan dominasi narasi dari pemerintah pusat.

Berita ketiga berjudul "*Gibran Beri Materi Asta Cita di Retret Kepala Daerah Hari Ini*" yang terbit pada 26 Februari 2025 menampilkan Gibran sebagai subjek aktif melalui struktur sintaksis. Kalimat-kalimat teknokratis menggambarkan Wapres sebagai figur utama dalam menyampaikan materi dan ideologi pemerintahan. Alur skrip menampilkan susunan acara formal tanpa perspektif dari peserta. Tema utama adalah regenerasi kekuasaan, memperkuat citra Gibran dalam pemerintahan. Diksi seperti "sinkronisasi" dan "Asta Cita" menampilkan muatan simbolik pemerintahan baru. Media dalam hal ini menegaskan posisi Gibran sebagai aktor ideologis.

Berita keempat, "*Prabowo Pimpin Parade Senja Retret Kepala Daerah, Ada SBY dan Jokowi*" (27 Februari 2025), menyajikan kalimat deskriptif yang panjang, dengan Prabowo sebagai subjek utama. Alur mengikuti rangkaian simbolik parade senja secara kronologis. Tema utama yang diangkat adalah kesinambungan kekuasaan nasional, dengan kehadiran para *elite*. Pilihan diksi seperti "pemimpin upacara" dan "inspeksi pasukan" memperkuat visualisasi kekuasaan. Berita ini secara eksplisit membingkai peristiwa sebagai simbol kekuatan negara dan stabilitas *elite* politik.

Berita terakhir, "*Wamendagri: Prabowo Minta Retret Lagi 2026, Supaya Tidak Omon-omon*" (28 Februari 2025), menggunakan kutipan langsung dari pejabat pemerintah dan tetap menempatkan Prabowo sebagai subjek yang menentukan arah kebijakan. Alur berita menyampaikan keberlanjutan retret tanpa menampilkan suara lain. Tema yang dikedepankan adalah pentingnya pembinaan kepala daerah sebagai agenda tahunan. Istilah seperti "omon-omon" dipakai untuk menyampaikan pesan dengan nuansa santai, tetapi tetap menunjukkan hierarki kekuasaan.

Secara keseluruhan pembahasan terhadap kelima berita memperlihatkan bahwa CNNIndonesia.com membingkai Retret Kepala Daerah 2025 sebagai panggung kekuasaan simbolik. Struktur sintaksis menampilkan tokoh pusat sebagai aktor dominan, skrip disusun untuk menekankan kesuksesan acara, struktur tematik mengarahkan pembaca pada narasi konsolidasi kekuasaan dan sinergi, sementara struktur retorik memperkuat makna dengan pilihan diksi dan visualisasi. Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menyusun persepsi melalui narasi yang dikonstruksi secara sistematis dan afirmatif terhadap kekuasaan.

Dalam analisis terpadu terhadap kelima berita tersebut, menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com cenderung menampilkan narasi tunggal tentang kekompakan dan kesuksesan acara retret. Semua berita menempatkan tokoh pusat sebagai subjek utama, sementara kepala daerah tidak diberi ruang suara. Ini menciptakan kesan bahwa legitimasi kekuasaan sudah bulat dan tidak perlu dipertanyakan. Tidak ditemukan narasi tandingan ataupun kutipan kritis dari pihak lain, seperti akademisi atau pengamat. Dari segi struktur skrip, urutan informasi disusun sedemikian rupa untuk mengalirkan logika peristiwa yang teratur dan menegaskan pesan yang disampaikan. Hal ini memperlihatkan bahwa *framing* dilakukan secara sistematis untuk membentuk persepsi yang terkontrol terhadap kekuasaan pusat dan keberhasilan konsolidasi pasca pemilu.

Penggunaan simbol politik dalam retret juga menjadi alat penting dalam strategi *framing* media. Parade senja, pakaian militer, hingga kehadiran tokoh-tokoh seperti Presiden, Wapres, SBY, dan Prabowo, dikemas sebagai penanda stabilitas dan kesinambungan kekuasaan. CNNIndonesia.com memilih diksi-diksi seperti "sinkronisasi visi", "konsolidasi nasional", dan "instruksi presiden" yang bersifat afirmatif dan tidak membuka ruang interpretasi lain. Elemen ini tidak hanya berfungsi informatif, tetapi juga sebagai bentuk pencitraan, karena menciptakan makna simbolik bahwa pusat dan daerah sudah menyatu secara

ideologis. Narasi semacam ini memperkuat pemaknaan bahwa agenda negara berjalan harmonis, sekaligus mengabaikan kemungkinan adanya ketegangan politik atau resistensi lokal.

Temuan penelitian ini memperkuat argumen dalam kajian komunikasi politik bahwa media tidak sekadar melaporkan realitas, tetapi turut membentuknya secara simbolik. Seperti disampaikan oleh Entman (1993), *framing* menyeleksi aspek realitas tertentu untuk ditekankan dan menutupi aspek lainnya. Dalam konteks ini, CNNIndonesia.com secara aktif memilih untuk menampilkan wajah kekuasaan yang stabil, rapi, dan terstruktur. Pola ini sejalan dengan temuan (Febriyanti & Karina, 2021) yang menunjukkan bagaimana *framing* terhadap Gibran dalam konteks dinasti politik mengarahkan pembaca pada citra kepemimpinan yang positif. Demikian juga, penelitian (Mufariha & Muyasaroh, 2024) menunjukkan bahwa *framing* dapat bervariasi antar media, tergantung kedekatan institusional atau sudut pandang politiknya. Sementara itu (Vanti, Octaviani, & Maryaningsih, 2024) menyoroti bagaimana program makan siang gratis dibingkai untuk membentuk citra pemerintah yang peduli rakyat. Dengan demikian, *framing* dalam lima berita CNNIndonesia.com menunjukkan konstruksi makna politik yang selaras dengan kepentingan penguatan kekuasaan pusat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana CNNIndonesia.com membingkai pemberitaan mengenai Retret Kepala Daerah 2025 dengan menggunakan model *framing* Pan dan Kosicki. Dengan menganalisis lima berita terpilih yang diterbitkan pada periode 21–28 Februari 2025, penelitian ini mengkaji struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam setiap teks berita guna memahami bagaimana media membentuk makna politik melalui penyusunan wacana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com secara konsisten menerapkan strategi *framing* yang memperkuat dominasi narasi pemerintah pusat. Dalam struktur sintaksis, pemerintah pusat terutama Presiden Prabowo dan Wakil Presiden Gibran ditempatkan sebagai subjek aktif yang memberi arahan dan pembekalan, sementara kepala daerah lebih sering diposisikan sebagai objek. Dalam struktur skrip, alur naratif disusun mengikuti logika 5W+1H yang diarahkan untuk menekankan keberhasilan acara, kehadiran elite politik, dan kesinambungan kekuasaan. Hampir tidak ditemukan narasi alternatif yang menampilkan suara kritis atau perspektif dari peserta.

Struktur tematik dari seluruh berita menunjukkan pola penekanan pada nilai-nilai seperti sinergi pusat-daerah, konsolidasi kekuasaan, kesinambungan visi pemerintahan, serta pentingnya pembinaan politik secara terpusat. Sementara itu, dari sisi retorik, pemilihan diksi seperti “dikumpulkan”, “sinkronisasi”, “parade senja”, dan bahkan “omon-omon” menunjukkan upaya media untuk menyampaikan pesan yang kuat namun dikemas secara komunikatif baik formal maupun informal untuk menjangkau berbagai lapisan pembaca.

Berdasarkan keempat struktur tersebut, dapat disimpulkan bahwa CNNIndonesia.com membingkai Retret Kepala Daerah 2025 sebagai peristiwa simbolik yang mempertegas legitimasi kekuasaan pemerintah pusat. Retret tidak dibingkai sebagai forum dialog dua arah, melainkan sebagai sarana pembinaan dan pengarahan dari pusat ke daerah. *Framing* yang digunakan menampilkan stabilitas, keharmonisan elite, dan kesinambungan kekuasaan sebagai narasi utama, sekaligus mengabaikan potensi konflik, kritik, atau perbedaan kepentingan antar wilayah. Dengan demikian, *framing* yang dibangun CNNIndonesia.com bersifat afirmatif dan konfirmatif terhadap kekuasaan yang sedang berjalan.

Model Pan dan Kosicki terbukti relevan dan efektif digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana makna politik dibentuk melalui struktur teks. Analisis ini juga menunjukkan bahwa pembedaan berita bukan sekadar urusan teknis jurnalistik, melainkan proses ideologis yang berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap peristiwa politik, khususnya di masa transisi kekuasaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji *framing* media dalam konteks politik simbolik, disarankan untuk mempertimbangkan perluasan sumber data. Penelitian ini hanya menggunakan satu media daring sebagai sampel, sehingga akan sangat bermanfaat jika analisis *framing* dilakukan secara komparatif terhadap beberapa media dengan afiliasi politik yang berbeda. Pendekatan tersebut memungkinkan eksplorasi yang lebih kaya terkait perbedaan cara media membingkai peristiwa yang sama.

Kedua, bagi praktisi media, khususnya jurnalis dan redaktur, hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi atas pentingnya menjaga independensi dan keberagaman perspektif dalam pemberitaan politik. Ketika media secara konsisten mereproduksi simbol kekuasaan tanpa memberikan ruang kritis atau alternatif pandangan, maka fungsi media sebagai ruang publik demokratis dapat tergerus. Oleh karena itu, diperlukan sensitivitas jurnalisme terhadap potensi manipulasi simbolik dalam peristiwa politik yang dikemas secara visual dan retorik.

Ketiga, bagi masyarakat sebagai konsumen media, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis dalam membaca berita, khususnya yang menyangkut narasi kekuasaan. Masyarakat perlu menyadari bahwa berita tidak selalu menyajikan realitas apa adanya, melainkan telah melalui proses konstruksi makna tertentu. Dengan memahami cara kerja *framing*, pembaca dapat lebih bijak dalam menerima informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh citra yang dibangun secara simbolik oleh media.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnira, E., Darmawan, E., & Pratama, R. A. (2024). Disharmonisasi Kepala Daerah (Analisis Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Media Online Ulasan.co) . *Jurnal Dinamika Pemerintahan* .
- Aisyah, E., & Suratnoaji, C. (2025). Analisis Framing Pemilu 2024 Dalam Film Dokumenter “Dirty Vote”. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*.
- Anggelina, F. (2022). *Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Konflik Indonesia-West Papua di Portal Detik.com dan Asia Pacific Report.NZ*. Jambi: Program Studi Sastra Indonesia Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi Universitas Jambi.
- Ariansyah, M., Hasmawati, F., & Trisiah, A. (2025). Analisis Framing di Website CNNIndonesia.com (Studi Pada Pemberitaan Nikuba). *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*.
- Butsi, F. I. (2019). Mengenal Analisis Framing: Tinjauan Sejarah. *Jurnal Ilmiah Komunikasi STIKP Medan*.

- Fatra, E., & Manguma, T. T. (2024). Analisis Framing Berita Metro Tv (Studi Kasus : Netralitas Presiden Joko Widodo Dalam Pemilihan Calon Presiden 2024-2029 Di Indonesia) . *Komunika Jurnal Ilmiah Komunikasi*.
- Febriyanti, Z., & Karina, N. N. (2021). Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. *Intelektiva, Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*.
- Mufariha, & Muyasaroh, S. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Politik Mengenai Hak Angket Pasca Pilpres di Media Online Kompas.Com dan CNN Indonesia Periode Februari – Maret 2024. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* .
- Mulyana, D., & Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*.
- Munif, M. A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia . *E-Journal IAINU Kebumen* .
- Prasetio, A., & Rusadi, U. (2025). Framing Berita Putusan Mahkamah Konstitusi Tentang Batas Usia Calon Kepala Daerah di CNN Indonesia.com Edisi 21 Agustus 2024. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)* .
- Siregar, R. K. (2025). Keberpihakan Presiden Prabowo dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta 2024 (Analisis Framing di Media Indonesia.com) . *SENAKOM: Prosiding Seminar Nasional Komunikasi* .
- Sugiyono, P. D., & Dr. Puji Lestari, M. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*.
- Vanti, M. E., Octaviani, V., & Maryaningsih. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Gratis Prabowo Subianto Di Media Online . *Jurnal Professional*.